

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang memiliki kekhasan tersendiri (J. W. Creswell, 2012). Dalam pengertian lain penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara alami oleh peneliti. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus. Menurut Ary (1982) dalam (Idrus, 2007) menyatakan bahwa studi kasus ialah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu dan unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, dan kelompok-kelompok. Dalam studi kasus, peneliti akan meneliti satu individu atau satu unit tertentu secara lebih mendalam. Peneliti harus mengumpulkan data tentang kondisi subjek pada masa kini, situasi yang sama pada masa lalu, alasan-alasan mengapa situasi atau kondisi subjek berubah, pengalaman subjek pada masa lalu, lingkungan sekitarnya dan yang lebih rumit ialah hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya.

Menurut (J. W. Creswell, 2013) menyatakan bahwa ukuran sampel tergantung pada rancangan kualitatif yang digunakan misalnya etnografi atau studi kasus. Penelitian studi kasus mencakup empat sampai lima kasus yang diangkat (J. Creswell, 2016). Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil beberapa kasus dari anak yang tumbuh dan dibesarkan dari keluarga orang tua tunggal. Terkhusus pada orang tua tunggal dari mahasiswa pascasarjana di perguruan tinggi negeri Kota Bandung. Dengan indikator khusus yaitu orang tua tunggal dari mahasiswa program pascasarjana yang memperoleh prestasi akademik dan non akademik dari tingkat SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi baik di tingkat sarjana maupun tingkat magister.

Di saat banyaknya anak dari keluarga orang tua tunggal yang berperilaku negatif hingga putus sekolah tetapi peneliti menemukan bahwa anak dari keluarga orang tua tunggal justru memperoleh prestasi yang banyak, dimulai dari tingkat SLTP hingga perguruan tinggi. Dengan kasus tersebut peneliti tertarik untuk mendalami lebih dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam (*indept interview*). Penggunaan

pendekatan penelitian kualitatif ini didasarkan pada fokus dan posisi objek penelitian yaitu bagaimana pemberdayaan keluarga orang tua tunggal dalam penguatan pola asuh yang memerlukan pengamatan dan analisis secara mendalam di lapangan. Data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, hasil pemotretan, penggalan dokumen tertulis, catatan lapangan yang dibuat peneliti dilokasi lapangan tetapi tidak disajikan dalam bentuk statistik dan angka (Sudjana dan Ibrahim, 1989 :197). Adapun data dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini yaitu Pola Pemberdayaan Keluarga Orang Tua Tunggal Dalam Penguatan Pola Asuh.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam penentuan partisipan agar peneliti melihat dengan objektif dan partisipan terpilih dapat mewakili kasus yang sama maka peneliti membuka informasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan ini melalui grup *WhatsApp* pascasarjana perguruan tinggi negeri yang terdapat di Kota Bandung. Perolehan responden pada data awal melalui observasi dan wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Hasil Wawancara dengan Anak Partisipan

No	Inisial	Profesi	Status	Bercerai Ketika Anak Berusia
1	A	IRT	Cerai hidup	8 tahun
2	J	Pedagang kaki lima	Cerai hidup	1 tahun
3	N	Wiraswasta	Cerai hidup	2 tahun
4	D	Pedagang	Cerai hidup	2 tahun
5	I	ASN	Cerai mati	24 tahun
6	U	Pedagang	Cerai hidup & menikah Kembali	7 tahun
7	V	Wiraswasta	Cerai hidup	15 tahun

Dari tujuh partisipan yang diperoleh maka peneliti memilih beberapa partisipan sesuai indikator yang telah ditentukan. Gagasan di balik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan (*purposefully select*) para partisipan dan lokasi (dokumen atau materi visual) penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti (J. Creswell, 2016). Penentuan partisipan atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposeful sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk identifikasi dan pemilihan kasus kaya informasi yang terkait dengan fenomena yang diminati (Palinkas et al., 2015). Kemudian tidak ada batasan berapa banyak informan yang harus membuat sampel *purposive*, selama informasi yang dibutuhkan jenuh dan diperoleh sepenuhnya (Santillan & Madrigal, 2021). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan partisipan dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan partisipan dapat dilakukan berdasarkan pada kesediaan, keinginan, dan kenyamanan serta kesesuaian dengan karakter atau indikator yang ditentukan oleh peneliti (J. Creswell, 2012). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini partisipan ditentukan dengan mempertimbangkan subjek yang mampu mengungkapkan, menjelaskan, menyatakan, mendeskripsikan, dan menampilkan aktivitas yang berbeda tetapi berkaitan dengan fokus penelitian serta aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi atau mendalami pola pemberdayaan keluarga orang tua tunggal melalui penguatan pola asuh dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Adapun rincian partisipan yaitu:

Tabel 3.2. Hasil Wawancara Terkait Rincian Partisipan

No	Inisial	Profesi	Pendidikan Terakhir	Menjadi Orang Tua Tunggal Selama
1	D	Pedagang	SD	25 tahun
2	N	Wiraswasta	SLTA	23 tahun
3	Y	Pedagang kaki lima	SD	24 tahun

Responden penelitian ini yaitu:

1. Orang tua tunggal yang berhasil mengantarkan anaknya memperoleh beasiswa strata-1 dan strata-2 di perguruan tinggi negeri.
2. Orang tua tunggal yang memiliki anak dengan prestasi akademik mulai dari tingkat SLTP hingga perguruan tinggi.
3. Responden berasal dari keluarga bercerai dan tidak menikah kembali.
4. Responden bercerai hidup ketika anak berusia 1-2 tahun.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada orang tua tunggal dari mahasiswa pascasarjana di perguruan tinggi negeri di Kota Bandung dengan kategori yang telah ditetapkan.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diselidiki dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori, 2009). Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan wawancara mendalam. Tujuan dari penggunaan wawancara terbuka adalah agar subjek penelitian mengetahui tujuan dan maksud dari proses wawancara yang dilaksanakan. Wawancara mendalam atau *in depth interview* digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara lebih mendalam, detail, dan terperinci sesuai apa yang terjadi di lapangan. Prosedur perekaman data lebih mengandalkan pencatatan dengan menempuh dua langkah, pencatatan ringkas di lapangan pada saat wawancara. Kedua, kembali dari lapangan dan secepatnya catatan itu dikembangkan serta dianalisis dengan cermat dan serinci mungkin dengan penerahan daya ingat.

Langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan ialah: 1) menghubungi informan melalui aplikasi *WhatsApp* lalu menanyakan kapan memiliki waktu luang dan berkenan untuk dilakukan wawancara, 2) peneliti menemui informan sesuai waktu dan tempat yang telah disepakati, 3) peneliti membuka wawancara dengan ucapan

lis Elfa Syafmaini, 2024

basmalah, ucapan terima kasih, dan memulai pertanyaan dari awal hingga akhir sesuai kisi-kisi penelitian, 4) jawaban atas pertanyaan maka akan menimbulkan pertanyaan baru atas jawaban tersebut, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam. 5) di akhir wawancara, peneliti menutup sesi wawancara dengan mengucapkan terima kasih dan jika ada yang kurang peneliti mohon izin untuk menghubungi kembali.

3.3.2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis, (Sugiyono, 2011). Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang terjun ke lapangan dengan melibatkan seluruh panca indra. Sedangkan pengamatan secara tidak langsung yaitu pengamatan yang didukung oleh media visual atau audiovisual, seperti teleskop, handycamp, dan lain-lain (Satori, 2009). Maka observasi merupakan cara yang dilakukan dalam mendapatkan data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui pengamatan secara teliti. Proses observasi terdiri dari tahapan persiapan, memasuki lingkungan penelitian, memulai interaksi, mengamati dan merekam, dan menyelesaikan tugas lapangan, (Gullo, 2002).

Sejalan dengan itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara menemui secara langsung informan. Dimulai dari mempersiapkan berkas-berkas yang mendukung observasi, memasuki lingkungan tempat informan tinggal, melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar seperti bersalaman dan menyampaikan maksud kedatangan, dan melakukan proses pencatatan lapangan serta menyelesaikan tugas lapangan.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian, (Riduawan, 2006). Peneliti melakukan pengumpulan seluruh informasi yang berupa dokumen, foto, administrasi, video dan semua berkas yang berkaitan dengan pola pemberdayaan keluarga orang tua tunggal dalam penguatan pola asuh.

3.3.4. Studi Kasus/Literatur

3.4. Analisis Data

lis Elfa Syafmaini, 2024

PEMBERDAYAAN KELUARGA ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENGUATAN POLA ASUH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data yang baik adalah peran untuk terlibat dan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang telah anda pelajari, dan memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data penelitian ini prosedur yang dilakukan adalah prosedur yang bersifat umum, seperti yang dijelaskan (Miles & Huberman, 1992) yaitu:

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, mengkategorikan, membuang yang tidak perlu, yang memberikan gambaran pengamatan yang lebih terfokus, dan juga memudahkan peneliti untuk membuka kembali data saat dibutuhkan. Prosedur ini juga mencakup proses seleksi dengan penekanan pada penyederhanaan atau pengurangan data berupa uraian (laporan) yang rinci dan sistematis, penonjolan poin-poin penting dan penyederhanaan pengendalian.

3.4.2. Display Data

Merupakan peran penyajian data untuk melihat gambaran besar dari data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang koheren dan mudah digunakan sehingga peneliti dapat mengontrol data tanpa tersesat dalam tumpukan data.

3.4.3. Kesimpulan dan Verifikasi

Prosedur ini merupakan peran untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering terjadi. Temuan dari penelitian di daerah ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah divalidasi sejak pengumpulan data di daerah ini. Verifikasi dilakukan melalui verifikasi anggota ataupun triangulasi, dan proses ini berlangsung selama dan setelah pendataan.

3.5. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah proses penyelidikan kebenaran tentang informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan berbagai sumber dari informan.

lis Elfa Syafmaini, 2024

PEMBERDAYAAN KELUARGA ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENGUATAN POLA ASUH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain wawancara dan observasi multi informan, peneliti juga dapat menggunakan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau catatan pribadi, dan gambar atau foto. Melalui data tersebut akan dihasilkan bukti atau data yang berbeda, dan kemudian akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula tentang fenomena yang diteliti. Sudut pandang yang berbeda tersebut akan menghasilkan pengetahuan yang luas dalam memperoleh suatu kebenaran yang *valid*. Triangulasi adalah suatu metode validasi data yang menggunakan sesuatu selain data di luarnya untuk memvalidasi atau membandingkannya dengan data tersebut. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan memeriksa melalui sumber lain.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan menggunakan metode kualitatif, (Sugiyono, 2011). Ini bisa dicapai (Moleong, 2002):

1. Bandingkan data observasi dengan data wawancara.
2. Bandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Bandingkan apa pendapat yang mereka katakan tentang situasi penelitian dari waktu ke waktu.
4. Bandingkan situasi dan pendapat orang tersebut dengan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat.
5. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen dokumen terkait.

Proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari perbandingan informasi dan persamaan dari beberapa narasumber. Hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai bahan penyelidikan untuk di lakukan proses keabsahaan data. Proses triangulasi yang peneliti lakukan memperlihatkan adanya persamaan fenomena yang di lapangan dari hasil informan satu dengan yang lainnya.

3.6. Isu Etik Penelitian

Topik yang peneliti angkat yaitu Pola Pemberdayaan Keluarga Orang Tua Tunggal Dalam Penguatan Pola Asuh. Topik tersebut murni diangkat berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap fenomena yang ditemui. Yaitu anak anak yang tumbuh

lis Elfa Syafmaini, 2024

PEMBERDAYAAN KELUARGA ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENGUATAN POLA ASUH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dibesarkan dalam keluarga orang tua tunggal yang mampu *survive* di tengah keterbatasan dan anak mampu berprestasi secara akademik dan non akademik. Tidak hanya itu mereka juga mampu memperoleh berbagai pencapaian baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Oleh sebab itu, karena ditemukan hal yang unik yang tidak semua orang mampu melakukannya, maka peneliti ingin melakukan riset lebih dalam, apa yang dimiliki atau prinsip hidup apa yang dipegang oleh anak keluarga orang tua tunggal sehingga mereka memiliki pondasi diri yang baik. Sehingga temuan ini akan melahirkan sebuah perspektif baru dan strategi baru yang nantinya dapat dijadikan salah satu acuan bagi kebanyakan anak orang tua tunggal bahwa mereka juga mampu bangkit dan menggapai cita-cita.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyampaikan tidak ada paksaan dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Semua keputusan berada pada responden. Simpulan yang dapat diambil ialah isu atau topik yang peneliti angkat tidak merugikan pihak manapun. Justru semua temuan nantinya berharap memberikan strategi baru yang dapat membantu para anak orang tua tunggal dalam menggapai berbagai prestasi.